

***PROBLEMATIKA* PEMBELAJARAN FIKIH MATERI
MAWARIS DI MADRASAH ALIYAH
MUHAMMADIYAH 1 PAKIS DUREN BANYUWANGI**

TESIS



Oleh:
NIAN SANJAYA AGUSTIN
202310290211018

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DIREKTORAT PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2025**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIKIH MATERI
MAWARIS DI MADRASAH ALIYAH
MUHAMMADIYAH 1 PAKIS DUREN BANYUWANGI**

Tesis

Disusun untuk memenuhi syarat mencapai derajat magister
program iendidikan agama islam



Oleh:

**NIAN SANJAYA AGUSTIN
202310290211018**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DIREKTORAT PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2025**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIKIH MATERI
MAWARIS DI MADRASAH ALIYAH
MUHAMMADIYAH 1 PAKIS DUREN BANYUWANGI**

Diajukan oleh :

**NIAN SANJAYA AGUSTIN
202310290211018**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Rabu/ 22 Januari 2025**

Pembimbing Utama



Dr. Sunarto

Pembimbing Pendamping



Dr. Saiful Amien

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Latipun, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. Romelah

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

NIAN SANJAYA AGUSTIN

202310290211018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Rabu/ 22 Januari 2025
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Sunarto
Sekretaris	: Dr. Saiful Amien
Penguji I	: Prof. Dr. Khozin
Penguji II	: Dr. Pradana Boy Zulian Ph.D,

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Fikih Materi Mawaris di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi.”** Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Magister Pendidikan di Universitas Muhammadiyah. Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Nazaruddin Malik, S.E., M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa terutama penulis untuk melakukan penelitian.
2. Prof. Latipun, Ph.D, selaku direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang selalu memberi dukungan untuk segera menuntaskan kewajiban studi.
3. Dr. Romelah, selaku Ketua Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam dan Magister Pendidikan Agama Islam serta Dr. Romelah, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam dan Magister Pendidikan Agama Islam yang selalu memotivasi penulis untuk melanjutkan studi dan segera menuntaskannya.
4. Bapak Dr. Sunarto, M.Ag, selaku pembimbing I yang senantiasa membimbing penulis dan sabar memberi arahan, masukan, memotivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dan kewajiban studi ini sehingga dapat segera tuntas.
5. Bapak Dr. Saiful Amien, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dan sabar memperbaiki tata penulisan serta memberikan arahan terkait tesis penulis.

6. Bapak dan ibu tercinta yang dengan sepenuh hati dalam memberikan cinta, doa, dan kasih vendid serta motivasi selama mengerjakan study ini.
7. Bapak/Ibu guru dan peserta didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi yang berpartisipasi dalam penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan.
9. Bapak Zaitun Sulaiman, M.Pd selaku ketua kelas yang memiliki loyalitas dan solidaritas tinggi kepada teman-teman sekalian sehingga memudahka teman-teman yang dari luar kota bahkan luar jawa.
10. Teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 yang selalu memberi dukungan dan semangat sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.

11. Semua pihak yang turut membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu,

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dunia vendidikan, khususnya dalam pengembangan bahan ajar terintegrasi nilai-nilai Islam.

Malang, 22 Januari 2025

Penulis,



Nian Sanjaya Agustin

202310290211018

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGUJI	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
SURAT PERNYATAAN	x
ABSTRAK	xi
A. Pendahuluan	1
Latar Belakang.....	1
B. Kajian Literatur	3
1. Penelitian Relevan.....	3
2. Macam-Macam Problematika Pembelajaran.....	5
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Problematika Pembelajaran.....	8
C. Metode	13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	13
2. Lokasi Penelitian	14
3. Subjek Penelitian.....	14
4. Teknik Pengumpulan Data	15
5. Teknik Analisis Data.....	17
6. Pengecekan Keabsahan Data.....	17
D. HASIL DAN PEMBAHASAN	19
1. Hasil Penelitian.....	19
A. Problematika pembelajaran Fikih Materi Mawaris yang terdapat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi.....	19
B. Faktor – Faktor yang menyebabkan <i>Problematika</i> Pembelajaran Fikih Materi Mawaris yang terdapat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi.	22
2. Pembahasan Penelitian	25

A. Problematika pembelajaran Fikih Materi Mawaris yang terdapat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi.....	25
B. Faktor – Faktor yang menyebabkan <i>Problematika</i> Pembelajaran Fikih Materi Mawaris yang terdapat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi.	28
E. Kesimpulan	31
F. Daftar Pustaka	32



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Target pembelajaran Al-Qur'an dan Hafalan.....	21
Tabel 2. Pedoman pembelajaran Al-Qur'an dan Hafalan	22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	34
Lampiran 2. Pedoman Observasi	35
Lampiran 3. Dokumentasi	36



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **NIAN SANJAYA AGUSTIN**
NIM : **202310290211018**
Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **"PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIKIH MATERI MAWARIS DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 1 PAKIS DUREN BANYUWANGI"** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 Januari 2025

Yang menyatakan,



Nian Sanjaya Agustin

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIKIH MATERI
MAWARIS DI MADRASAH ALIYAH
MUHAMMADIYAH 1 PAKIS DUREN BANYUWANGI**

Nian Sanjaya Agustin
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Malang
niansanjayaagustin11@gmail.com

ABSTRAK

Nian Sanjaya Agustin, 2024, Problematika Pembelajaran Fikih Materi Mawaris Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi, Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing: (1) Dr. Sunarto (2) Dr. Saipul Amin.

Problematika pembelajaran adalah berbagai masalah atau hambatan yang muncul dalam proses belajar-mengajar, baik di pihak peserta didik, pendidik, lingkungan, maupun sistem pendidikan itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika yang di hadapi peserta didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi pada pembelajaran fikih materi Mawaris. Manfaat penelitian dapat mengetahui apa saja problematika yang di hadapi dan faktor – faktor penyebabnya dalam pembelajaran fikih materi Mawaris di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi. Metode Penelitian penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, dengan Jenis study kasus, dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara guru mata pelajaran fikih dan peserta didik kls XI, observasi langsung di lapangan, wawancara dan dokumentasi. data yang sudah terkumpul di analisis dengan menggunakan kondensasi data lalu penyajian data, dan tahap selanjutnya adalah Penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. hasil dari penelitian menemukan bahwa ada lima problematika dalam pembelajaran fikih materi mawaris pada peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi. kesulitan dalam memahami materi mawaris, kurangnya motivasi belajar dan minat belajar, guru tidak bisa menghubungkan materi dengan konteks yang nyata dalam penerapan masalah di kehidupan sekitar, Metode mengajar yang monoton, keterbatasan sumber belajar dan selain itu guru cukup bisa memainkan peran penting dalam evaluasi pembelajaran melalui tes lisan, tes tulis, dan tugas tambahan. Problematika pembelajaran Fiqih materi Mawaris di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi disebabkan oleh dua faktor, internal dan eksternal.

Kata Kunci : Problematika, Pembelajaran Fikih, Mawaris

**PROBLEMS OF LEARNING FIQH MAWARIS
MATERIAL AT MADRASAH ALIYAH
MUHAMMADIYAH 1 DUREN BANYUWANGI**

Nian Sanjaya Agustin
Master of Islamic Religious Education Study Program
University of Muhammadiyah Malang
niansanjayaagustin11@gmail.com

ABSTRACT

Nian Sanjaya Agustin, 2024, Problems of Fiqh Learning Mawaris Materials at Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Duren Banyuwangi, Thesis of the Master of Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate University of Muhammadiyah Malang. Supervisor: (1) Dr. Sunarto (2) Dr. Saipul Amin.

Learning problems are various problems or obstacles that arise in the teaching-learning process, both on the part of students, educators, the environment, and the education system itself. This research aims to identify the problems faced by students of Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Duren Banyuwangi in learning fiqh of Mawaris material. The benefits of the research can find out what are the problems faced and the factors that cause them in learning the fiqh of Mawaris material at Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Duren Banyuwangi. Research Methods This study uses descriptive qualitative, with the type of case study, with data collection techniques by interviewing fiqh teachers and kls XI students, observation in the field, interview and documentation. The data that has been collected is analyzed using data condensation and then data presentation, and the next stage is drawing conclusions and verifying data. In this study, the researcher tested the validity of the data using triangulation. the results of the study found that there are five problems in learning fiqh mawaris material in grade XI students at Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Duren Banyuwangi. Monotonous teaching methods, limited learning resources and in addition to that, teachers can play an important role in learning evaluation through oral tests, written tests, and additional assignments. The problem of learning Fiqh Mawaris material at Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Duren Banyuwangi is caused by two factors, internal and external.

Keywords: Problematics; Fikih Learning; Mawaris

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Problematika pembelajaran adalah berbagai masalah atau hambatan yang muncul dalam proses belajar-mengajar, baik di pihak peserta didik, pendidik, lingkungan, maupun sistem pendidikan itu sendiri (Purba et al., 2024). Problematika ini dapat memengaruhi efektivitas dan hasil pembelajaran serta mencakup berbagai aspek yang bersifat internal maupun eksternal.

Pembelajaran adalah interaksi antara siswa dan lingkungannya, terutama guru, yang memungkinkan perbaikan tingkah laku yang lebih baik (Setiyanto et al., 2021). Menciptakan pembelajaran yang berkualitas tentunya memiliki banyak hambatan-hambatan, hambatan tersebut dapat muncul dari berbagai komponen pembelajaran seperti; masalah tujuan pembelajaran, materi, guru, peserta didik, metode, media, sarana prasarana, dan evaluasi. Seperti pendidikan pada umumnya.

Pembelajaran Fikih merupakan salah satu materi yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan islam, terutama di tingkat Madrasah Aliyah. Materi ini tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari ajaran agama , tetapi juga sebagai pedoman hidup bagi umat islam dalam menjalani kehidupan sehari – hari (Nurhasan & Karnia, 2022). Namun di balik pentingnya fikih, ada beberapa Problematika yang dihadapi dalam pembelajaran materi fikih khususnya materi mawaris yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi , dimana materi mawaris menghadirkan berbagai problematika yang perlu di cermati lebih lanjut.

Salah satu problematika utama dalam pembelajaran fikih materi mawaris adalah kompleksitas materi itu sendiri. Mawaris melibatkan perhitungan matematis yang presisi dan memerlukan pemahaman yang baik tentang hukum islam terkait pembagian harta waris. Dalam beberapa kasus, siswa merasa kesulitan memahami konsep-konsep dasar, seperti bagian tetap (ashabul furudh) dan bagian sisa (ashabah), yang merupakan elemen kunci dalam pembelajaran mawaris (Dr. Yuyut Prayuti et al., 2024). Selain itu, rendahnya literasi siswa terhadap buku-buku tentang Mawaris menjadi kendala tambahan.

Di sisi lain, keterbatasan guru dalam mengadaptasi metode pembelajaran inovatif. Guru sering kali mengandalkan metode ceramah yang kurang interaktif, sehingga siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran. Padahal, pendekatan yang lebih kontekstual, seperti pembelajaran berbasis masalah atau simulasi kasus, berpotensi membantu siswa memahami konsep mawaris dengan lebih baik (Rodiyah, 2023). Dan Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi, seperti fasilitas media pembelajaran interaktif dan sumber belajar digital masih terbatas. Hal ini berdampak pada keterbatasan siswa untuk mengakses materi tambahan yang dapat memperdalam pemahaman mereka tentang mawaris (Muzaini et al., 2024).

Studi literatur menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya (Sulistyo et al., 2021), (Darmawiyah, 2017) dan (Qatrunnada et al., 2022). membahas masalah pembelajaran Fikih, khususnya materi Mawaris, namun lebih fokus pada aspek kognitif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini berbeda dengan menyoroti efektivitas pembelajaran Mawaris dari perspektif yang lebih luas, mencakup faktor internal dan eksternal, dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode studi kasus untuk mengisi kekosongan penelitian yang ada.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk mengidentifikasi secara mendalam berbagai problematika yang muncul dalam pembelajaran fikih materi mawaris di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Apa saja Problematika Pembelajaran fikih materi mawaris dan faktor-faktornya. diperlukan perbaikan pendekatan pengajaran dan penelitian yang lebih komprehensif. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih produktif dan efektif dalam memahami materi Fikih Mawaris. maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini pada dua permasalahan yaitu : a) Apa saja Problematika pembelajaran Fikih Materi Mawaris yang terdapat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi ? b) Apa Faktor-Faktor yang menyebabkan Problematika Pembelajaran Fikih Materi Mawaris yang terdapat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi ?

B. Kajian Literatur

1. Penelitian Relevan

Sebuah artikel yang ditulis oleh (Novri Susanti Suparman, 2020) Penelitian ini membahas Problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dipengaruhi oleh faktor internal (siswa, sekolah, masyarakat, keluarga) dan eksternal (peralatan belajar, pengaruh lingkungan, keluarga). Guru memegang peran penting dalam mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Artikel ke dua di tulis oleh (Amin et al., 2022) dengan judul Problematika Guru dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi. Penelitian ini mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, yaitu siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, kurangnya mental dan keberanian, serta kemampuan yang terbatas. Masalah juga berasal dari guru, lingkungan, kurikulum, dan sarana prasarana. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam memotivasi dan memfasilitasi siswa. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data, dengan analisis triangulasi.

Artikel yang ke Tiga di tulis oleh (Aldino Hadi et al., 2021) Penelitian ini mengidentifikasi masalah dalam penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan, yaitu kurangnya variasi metode mengajar, belum tersedia sumber belajar atau buku Kurikulum 2013, sarana prasarana yang terbatas, dan kesulitan guru dalam melakukan penilaian sikap. Guru berupaya mengatasi masalah ini secara objektif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi.

Artikel yang ke empat di tulis oleh (Syibrans Mulasi, 2019) Penelitian ini mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Wilayah Barat Selatan Aceh, yaitu faktor internal dan eksternal seperti kurangnya sarana prasarana, rendahnya kerja sama orang tua, dan menurunnya

semangat belajar siswa. Solusi yang diberikan guru meliputi peningkatan motivasi siswa dan pengembangan media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode lapangan, dan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Artikel yang ke lima yang berjudul (Sulistyo et al., 2021) Problematika Pembelajaran Ilmu Faraidh Di Tingkat SLTA Serta Alternatif Solusinya. Permasalahan yang di temukan yaitu Permasalahan yang ada pada penelitian ini yaitu : 1. Faktor guru, 2. Faktor siswa, 3. Faktor Strategi dan metode pembelajaran. 4. Faktor materi dan sumber belajar, 5. Faktor alokasi waktu. Solusi yang di berikan guru yaitu dengan model pembelajaran , media pembelajaran, dan meningkatkan kompetensi matematik. Metode penelitian di lakukan berdasarkan Study pustaka.

Artikel yang ke enam (Hamid Wahid et al., 2021) Penelitian ini mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran Fikih jarak jauh, yaitu kurangnya keluwesan guru dalam menggunakan internet, di mana pengajaran hanya berbentuk materi tanpa praktik, sehingga kurang menarik dan menurunkan minat serta fokus siswa. Pendekatan penelitian ini kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan metode deskriptif.

Artikel yang ke Tujuh (Darmawiyah, 2017) Artikel ini membahas strategi pembelajaran Fikih Mawaris di Dayah Darul Huda dan Dayah Jabal Nur. Kedua dayah memiliki tujuan yang sama dalam memahami pembagian harta warisan, namun berbeda dalam pendekatan pengajaran. Dayah Darul Huda cenderung berorientasi pada guru dengan metode ceramah dan tanya jawab, sementara Dayah Jabal Nur lebih berfokus pada pemberdayaan siswa dengan metode yang lebih bervariasi, termasuk diskusi dan penggunaan teknologi seperti laptop dan proyektor LCD. Keduanya menggunakan papan tulis dan spidol sebagai media pembelajaran.

Dengan demikian dapat saya disimpulkan dari kajian beberapa jurnal, bahwa perbedaan terletak pada objek, metode penelitian, dan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran. Penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan metode lapangan dan studi pustaka,

sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus yang belum banyak diterapkan.

2. Macam-Macam Problematika Pembelajaran

a. Problematika yang berhubungan dengan Peserta Didik

Peserta didik adalah makhluk Allah yang berhak mendapatkan pendidikan, bimbingan, pengasuhan, perawatan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tahapan perkembangannya sebagai manusia. Mereka diberi peran untuk memilih tempat yang tepat untuk berpartisipasi dalam interaksi, menjadikan “kunci” yang membentuk interaksi edukatif (Rahmawati et al., 2024).

Aktivitas seperti memahami, mengingat, dan mampu memecahkan masalah menunjukkan kemampuan berpikir. Anak-anak mampu berasumsi, mengingat, dan berbicara. Anak-anak tidak lagi egosentris, tetapi lebih masuk akal. Mereka harus dapat berasumsi masuk akal tentang hal-hal dan peristiwa, bahkan jika itu terbatas pada keadaan aktual yang dapat digambarkan atau dirasakan.

Masalah pembelajaran mencakup kurangnya motivasi dan fokus siswa, kecenderungan sikap pasif, serta kesulitan memahami materi yang mengurangi kepercayaan diri untuk bertanya. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil evaluasi, seperti pada mata pelajaran Fiqih, sehingga memerlukan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

b. Tantangan dalam Menguasai dan Mengembangkan Materi Pembelajaran

Pemahaman materi oleh guru sangat penting untuk pengajaran yang efektif. Guru yang kurang memahami materi cenderung mengandalkan siswa mencatat dari LKS atau membaca sendiri. Selain itu, guru harus memiliki keahlian dalam memilih materi yang relevan, karena tidak semua isi buku perlu diajarkan kepada siswa. (Imam Wahyudi, 2012).

Pengembangan materi dimulai dengan memilih materi sesuai tingkat kognitif, mencakup pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berpikir. Materi ranah afektif berfokus pada nilai, sikap, dan adaptasi sosial, sementara ranah psikomotorik mencakup keterampilan fisik seperti menulis, mengetik, atau

menggunakan perangkat mekanis. Setelah menetapkan kriteria untuk memilih materi, tahapan umum dalam pengembangan materi pembelajaran

- 1) Menentukan bidang studi, yaitu memilih mata pelajaran yang membutuhkan pendalaman lebih lanjut.
- 2) Memilih topik utama, yang merupakan bagian dari mata pelajaran tersebut dan relevan dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Menetapkan inti materi, yaitu pokok-pokok bahasan yang harus dipahami oleh peserta didik.
- 4) Menyusun sub-materi, agar penyampaian materi lebih terstruktur dan sistematis.
- 5) Menambahkan materi pendukung, sebagai sumber tambahan untuk memperkaya wawasan dan memperdalam pemahaman.

Dalam konteks pengajaran, guru perlu memahami materi secara mendalam, selektif dalam memilihnya sesuai tujuan pembelajaran, dan menggunakan media tambahan seperti proyektor, gambar, atau video untuk meningkatkan pemahaman siswa.

c. Problematika yang Berhubungan dengan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menciptakan proses belajar pada siswa guna mencapai tujuan Pendidikan (Athiyah1 & Amalia, 2024). Hal ini merujuk pada langkah-langkah yang diterapkan dalam proses belajar mengajar berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan. .

Berdasarkan uraian sebelumnya, Masalah utama metode pembelajaran adalah kurangnya variasi, dengan dominasi ceramah, tanya jawab, dan penugasan, yang membuat siswa bosan. Dalam pembelajaran Fikih, penting menggunakan metode aktif seperti Problem-Based Learning (PBL), yang berorientasi pada siswa (learning-centered). Melalui PBL, siswa bekerja dalam kelompok kecil, menganalisis kasus, mencari data, menarik kesimpulan, dan mendiskusikan hasilnya untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman. (Nurlina Ariani Hrp et al., 2022)

d. Problematika yang Berhubungan dengan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah memegang peran sentral dalam proses pembelajaran karena mencakup segala hal yang dapat digunakan untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan, yang merupakan fondasi utama dalam perkembangan peserta didik (Wattiheluw et al., 2024).

Berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan oleh AECT (Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan) dalam definisinya tentang Teknologi Pendidikan, sumber belajar dapat diklasifikasikan menjadi enam jenis:

1. Pesan (Message)

Informasi yang disampaikan dalam bentuk gagasan, fakta, makna, dan data dari berbagai sumber bahan ajar yang diajarkan kepada peserta didik.

2. Manusia (People)

Individu yang berperan sebagai penyimpan, pengolah, dan penyampaian pesan, seperti guru, siswa, dan pihak lain yang terlibat.

3. Bahan (Materials)

Perangkat yang mengandung pesan yang disajikan melalui penggunaan alat mencakup buku, modul, video, audio, majalah, dan sebagainya.

4. Alat (Device)

Alat teknologi yang digunakan dalam menyampaikan informasi dari materi pembelajaran, misalnya proyektor, slide proyektor, dan rekaman video.

5. Teknik (Technique)

Pendekatan yang digunakan untuk mengoordinasikan bahan ajar, perangkat, sumber daya manusia, dan lingkungan dalam proses penyampaian pesan, termasuk melalui simulasi, demonstrasi, serta sesi tanya jawab.

6. Lingkungan (Setting)

Kondisi atau suasana tempat berlangsungnya penyampaian pesan, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, taman, dan lapangan, maupun lingkungan nonfisik seperti

atmosfer belajar yang tenang, ramai, atau penuh kelelahan (Zaenuri & Siti Fatonah, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan masalah utama dalam penggunaan media pembelajaran adalah keterbatasan sumber belajar, seperti hanya mengandalkan buku dan LKS tanpa variasi lainnya. Selain itu, lingkungan sekolah yang kurang mendukung dan fasilitas pembelajaran yang terbatas juga menjadi kendala, khususnya dalam pembelajaran Fikih materi Mawaris.

e. Problematika yang Berhubungan dengan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah proses pengumpulan data untuk mengukur tingkat pencapaian peserta didik dalam pembelajaran serta efektivitas guru dalam mengajar (Nur Aidila Fitria et al., 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan apakah siswa dapat melanjutkan ke tingkat selanjutnya atau memerlukan perbaikan (remedial) dalam nilai mereka. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model evaluasi pembelajaran yang lebih tepat untuk membantu guru dalam proses pengajaran.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Problematika Pembelajaran

- 1) Dari Segi guru
 - a) Guru mendapat kesulitan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi
 - b) Guru mendapat kesulitan dalam menentukan dan mengidentifikasi materi esensial dan materi sulit
 - c) Guru masih mengandalkan Lembaran Kegiatan Peserta didik (LKS) yang dijual penerbit untuk pekerjaan rumah peserta didik karena kesulitan dalam mengembangkan LKS sendiri.
 - d) Guru kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai
 - e) Guru kesulitan untuk mengadakan evaluasi dan melaksanakan rencana yang telah ditentukan, dikarenakan keterbatasan waktu.
 - f) Guru Kesulitan menerapkan disiplin bagi peserta didik dalam belajar. (Akhiruddin et al., 2019)

g) Banyak pendidik yang kurang memiliki rasa rela mengabdikan dikarenakan kurangnya perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan pendidik (Rosihuddin, 2020).

2) Peserta Didik

Peserta didik adalah elemen kunci dalam menentukan kesuksesan pendidikan. Tanpa mereka, proses pembelajaran tidak dapat berjalan, karena mereka memerlukan pengajaran dan guru bertugas memenuhi kebutuhan tersebut.

Slameto mengidentifikasi dua faktor yang memengaruhi peserta didik, yaitu faktor internal yang bersumber dari dalam diri individu yang sedang belajar, dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu.

a. Faktor-faktor internal

Tiga faktor yang termasuk dalam kategori faktor internal yang mempengaruhi peserta didik adalah sebagai berikut, :

1. Faktor jasmani

Kesehatan berarti berada dalam kondisi fisik yang baik dan bebas dari penyakit, karena kondisi kesehatan seseorang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Jika kesehatan terganggu, proses belajar pun akan terhambat, menyebabkan kurangnya semangat dan munculnya berbagai gangguan lainnya.

2. Faktor Mental atau Psikologis

a) Kecerdasan

Kecerdasan memiliki peran penting dalam kemajuan belajar seseorang. Namun, meskipun peserta didik memiliki kecerdasan tinggi, hal ini tidak menjamin keberhasilan dalam belajar. Pembelajaran adalah proses yang kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor, dan kecerdasan hanya merupakan salah satu faktor di antara faktor-faktor lainnya.

b) Perhatian

Peserta didik perlu fokus pada materi yang dipelajari agar mereka dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

c) Ketertarikan atau Minat

Secara etimologi, kata 'minat' berasal dari bahasa Inggris 'interest', yang berarti kesukaan, perhatian, atau kecenderungan hati terhadap sesuatu. Dalam konteks pembelajaran, siswa perlu memiliki minat atau ketertarikan untuk mengikuti kegiatan belajar, karena minat akan mendorong siswa untuk lebih fokus, aktif, dan berpartisipasi dalam proses belajar yang sedang berlangsung (Abdi Siburian et al., 2023).

d) Kesiapan

Kesiapan merupakan kesediaan untuk merespons atau bereaksi terhadap situasi tertentu. Dalam konteks pembelajaran, kesiapan sangat penting karena jika peserta didik siap untuk belajar, mereka akan lebih mampu merespons materi dengan baik, yang akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

3. Faktor kelelahan

Kelelahan pada individu dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu kelelahan fisik dan kelelahan psikologis. Kelelahan fisik ditandai dengan penurunan energi tubuh dan kecenderungan untuk merasa lemah, sementara kelelahan psikologis terlihat dari rasa kelesuan, kebosanan, dan hilangnya minat serta motivasi untuk melakukan aktivitas (Susanto, 2013).

b. Faktor- faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi proses belajar dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Pengaruh keluarga

Faktor keluarga memiliki pengaruh terhadap peserta didik yang sedang belajar, seperti :

- a. Pendekatan orang tua dalam mendidik
- b. Kondisi lingkungan rumah tangga
- c. Status ekonomi keluarga
- d. Pemahaman dan dukungan orang tua
- e. Aspek kebudayaan keluarga

2. Pengaruh sekolah

Beberapa faktor dari lingkungan sekolah yang mempengaruhi proses belajar antara lain mencakup :

- a) Pendekatan pengajaran yang digunakan
- b) Kurikulum yang diterapkan
- c) Hubungan antara guru dan siswa
- d) Interaksi antar siswa
- e) Durasi waktu belajar di sekolah
- f) Standar materi pelajaran
- g) Fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran

3. Pengaruh masyarakat

Masyarakat juga menjadi faktor eksternal yang memengaruhi proses belajar peserta didik. Pengaruh ini muncul karena keterlibatan peserta didik dalam kehidupan masyarakat. Beberapa pengaruh dari lingkungan masyarakat antara lain adalah :

- a) Partisipasi peserta didik dalam aktivitas sosial di masyarakat
- b) Pengaruh media massa
- c) Lingkungan pergaulan teman sebaya
- d) Tipe dan pola kehidupan dalam masyarakat.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, penting untuk selalu memantau perkembangan hasil belajar siswa. Jika ada masalah pada salah satu faktor tersebut, hal itu dapat memengaruhi hasil belajar secara keseluruhan dan berdampak besar pada pencapaian belajar peserta didik.

4. Materi Mawaris

1. Pengertian Mawaris

Mawaris adalah: “Pindahnya hak milik orang yang meninggal dunia kepada para ahli Mawarisnya yang masih hidup, baik yang ditinggalnya itu berupa harta bergerak dan tidak bergerak atau hak-hak menurut hukum syara(Fadhilah, 2021)

Hukum waris adalah seperangkat peraturan yang mengatur pengalihan harta peninggalan seseorang yang telah meninggal dunia kepada ahli warisnya, sesuai dengan bagian yang diterima masing-masing ahli waris. Hukum ini termasuk dalam komponen Hukum harta kekayaan dan diatur dalam Burgerlijk Wetboek (Kitab Undang-Undang Hukum Perdata). (Anisya Fitri Suhartono et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan hukum waris ini adalah aturan yang dibuat untuk mengatur terkait hak dan kewajiban yang dapat diterima dari peralihan harta kekayaan ketika seseorang telah meninggal ke orang lain yang telah menjadi ahli warisnya yang masih hidup.

2. Unsur – Unsur dari Kewarisan

a) Pewaris

Pewaris adalah individu yang telah meninggal dan mewariskan harta kekayaannya, hak, atau kewajiban. Kitab Undang-Undang Hukum Perdata mengatur syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk terjadinya pewarisan.

b) Ahli waris

Ahli waris adalah anggota keluarga yang berhak menerima pengalihan aset kekayaan dari individu yang telah meninggal, baik melalui hubungan darah (absah atau tidak absah) maupun suami/istri yang masih hidup. Pengertian ini diatur dalam Pasal 832 KUHPerdota..

c) warisan

Dalam persepsi Burgerlijk Wetboek atau Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, pengertian dari warisan adalah Harta benda, aset maupun hak serta kewajiban yang berupa aktiva maupun pasiva dengan nilai uang yang hendak dialihkan dari Pewaris yang telah wafat ke para ahli waris tanpa memandang jenis kelamin

d) Hukum mempelajari ilmu kewarisan

Ilmu kewarisan Islam adalah fardhu kifayah, artinya jika sebagian orang sudah mempelajarinya, kewajiban ini gugur bagi yang lain. Namun, jika tidak ada yang mempelajarinya di suatu wilayah, maka seluruh

penduduk menanggung dosa. Dalam kondisi tertentu, jika tidak ada yang mempelajari, hukum mempelajari ilmu kewarisan Islam bisa berubah menjadi fardhu ain. (Moch. Aupal Hadliq Khaiyyul Millati Waddin, 2024)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa materi kewarisan adalah tentang pemindahan harta peninggalan orang yang meninggal, yang harus dibagikan sesuai syariat Islam. Mempelajari ilmu Mawaris adalah fardhu kifayah

C. Metode

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan situasi yang diteliti, dengan hasil berupa laporan terperinci berdasarkan pengamatan, wawancara, dan pengalaman peneliti selama proses penelitian.(Sugiyono, 2013).Menurut Creswell Penelitian kualitatif adalah Metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna sejumlah individu tau sekelompok orang yang di anggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan(John W. Creswell, 2017).

Pendekatan kualitatif penelitian ini menggambarkan problematika pembelajaran Fikih materi Mawaris di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi melalui narasi, ilustrasi, dan dokumentasi tanpa menggunakan statistik, melainkan mempelajari fenomena sosial secara nyata.

Jenis Penelitian ini yaitu menggunakan metode studi kasus. Metode ini merupakan penelitian empiris yang digunakan untuk mengkaji secara mendalam suatu kasus tertentu , baik individu, kelompok, organisasi atau program(Yin, 2018). Pendekatan studi kasus digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman atas suatu masalah, peristiwa, atau fenomena yang menarik dalam konteks kehidupan nyata yang alami(Rijal Fadli, 2021).

Penelitian menggunakan Studi kasus juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan yang holistik mengenai serangkaian kejadian atau fenomena tertentu Jenis Penelitian Studi Kasus mengkaji secara mendalam

tentang permasalahan yang terjadi dalam Problematika Pembelajaran Fikih Materi Mawaris di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan situasi yang diteliti, dengan hasil berupa laporan terperinci berdasarkan pengamatan, wawancara, dan pengalaman peneliti selama proses penelitian.(Sugiyono, 2013).Menurut Creswell Penelitian kualitatif adalah Metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna sejumlah individu tau sekelompok orang yang di anggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan(John W. Creswell, 2017).

Pendekatan kualitatif penelitian ini menggambarkan problematika pembelajaran Fikih materi Mawaris di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi melalui narasi, ilustrasi, dan dokumentasi tanpa menggunakan statistik, melainkan mempelajari fenomena sosial secara nyata.

Jenis Penelitian ini yaitu menggunakan metode studi kasus. Metode ini merupakan penelitian empiris yang digunakan untuk mengkaji secara mendalam suatu kasus tertentu , baik individu, kelompok, organisasi atau program(Yin, 2018). Pendekatan studi kasus digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman atas suatu masalah, peristiwa, atau fenomena yang menarik dalam konteks kehidupan nyata yang alami(Rijal Fadli, 2021).

Penelitian menggunakan Studi kasus juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan yang holistik mengenai serangkaian kejadian atau fenomena tertentu Jenis Penelitian Studi Kasus mengkaji secara mendalam tentang permasalahan yang terjadi dalam Problematika Pembelajaran Fikih Materi Mawaris di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi.

3. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah Suatu sifat atau nilai dari orang, objek kegiatan yang mempunyai variable tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Informan dalam penelitian ini adalah :

1. Guru Pendidikan Agama Islam yang Mengajar Fikih

Guru Pendidikan Islam yang mengajar Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi . informan ini mendapat hasil wawancara mengenai apa saja problematika pembelajaran Fikih khususnya materi Mawaris dan apa saja faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya Problematika pembelajaran Fikih Materi Mawaris.

2. Siswa Kelas XI

pada penelitian ini di lakukan untuk menguji sejauh mana keabsahan data yang di peroleh dari sumber – sumber sebelumnya yang di wawancarai di sini peneliti mewancarai atau mengambil sampel acak dari siswa siwi laki – laki maupun Perempuan.

Subjek penelitian yaitu orang yang memberi respon atau informasi yang di butuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah, Guru Fikih, Dan Murid- murid Kelas XI .

4. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan pada metode studi kasus adalah (Yin, 2009):

1) Observasi Langsung

Observasi langsung dilakukan untuk memahami konteks atau fenomena dengan mengamati ruang, pelaku, kegiatan, objek, dan peristiwa. observasi bertujuan memberikan gambaran realistis, menjawab pertanyaan, memahami perilaku manusia, serta melakukan evaluasi dan umpan balik terhadap aspek tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan observasi dengan turut andil dalam dalam keadaan obyek peneliti. Akan tetapi, observasi tidak ikut andil secara

menyeluruh. Maksudnya adalah obyek yang diteliti akan dibiarkan berjalan secara alamiah.

2) Wawancara open-ended, terfokus, terstruktur.

Wawancara semi-terstruktur, yang cocok untuk penelitian kualitatif, menggunakan pertanyaan terbuka dengan batasan tema dan alur terkontrol. wawancara ini dapat dilakukan secara langsung, melalui telepon, atau dalam kelompok, dan bertatapapan langsung dengan informan yang bertujuan untuk memahami fenomena melalui pandangan partisipan dengan fleksibilitas tetapi tetap terarah., ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena(Haris Herdiansyah, 2011).

Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh data mendalam mengenai problematika pembelajaran Fikih materi mawaris di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi. wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru Fikih, siswa kelas XI, dan petugas tata usaha. dipergunakan dalam melengkapi data penelitian terkait dengan Problematika Pembelajaran Fikih Materi Mawaris Di MA. Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi.

3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian(Lutfia et al., 2021).

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: foto, arsip wawancara, serta arsip pedoman observasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai Problematika Pembelajaran Fikih Materi Mawaris di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren

4) Perangkat Fisik (kultural)

Peralatan teknologi, Foto, Vidio, Objek – objek seni, Software komputer dan film (Nur'aini, 2020)

Dalam Penelitian ini memakai kamera untuk memfoto Ketika Mewawancarai partisipan yang ada di MA. Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang terdiri dari tiga tahap , yaitu :

- 1) Kondensasi data : yaitu proses penyederhanaan, penyaringan, pemilihan, dan abstraksi data yang relevan dengan tujuan penelitian. Kondensasi data dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik seperti coding, memoing, categorizing, dan clustering.
- 2) Penyajian data : yaitu proses penyusunan data dalam bentuk narasi, tabel, diagram, atau grafik yang memudahkan penafsiran data. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik seperti display, network, matrix, dan chart.
- 3) Verifikasi dan kesimpulan: yaitu proses pengambilan keputusan atau pernyataan berdasarkan data yang telah dikondensasi dan disajikan. Verifikasi dan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik seperti comparison, explanation building, pattern matching, time-series analysis, logic model, dan cross-case synthesis.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (Credibility), keteralihan (Transferability), kebergantungan (Dependability), dan kepastian (Confirmability)(Lexy j. Meleong, 2014).

Dari keempat uji keabsahan data yang ada, peneliti hanya memilih untuk menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif

bertujuan untuk memastikan kepercayaan terhadap data yang diperoleh, yang dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus negatif, dan member check (Augina et al., n.d.2020)

Dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan pemeriksaan sejawat. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti :

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara dengan sumber atau informasi lain. Selain berfungsi untuk memverifikasi kebenaran data, triangulasi juga berperan dalam memperkaya informasi yang diperoleh. Menurut Nasution, triangulasi juga dapat digunakan untuk mengkaji validitas interpretasi peneliti terhadap data, sehingga sifat triangulasi adalah reflektif (Lexy j. Meleong, 2014).

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda (Augina et al., n.d,2020).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

A. Problematika pembelajaran Fikih Materi Mawaris yang terdapat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi.

1. Macam- Macam Problematika Pembelajaran Fikih Materi Mawaris

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi merupakan lembaga pendidikan Islam yang setingkat dengan sekolah menengah atas yang tentunya masih dalam tahap perkembangan yang masih kurang dan harus di tingkatkan lebih baik lagi agar menjadi sekolah yang berkualitas , apalagi dalam *problematika* kegiatan proses belajar mengajar karena itu penting untuk untuk memajukan nilai plus untuk berkembangnya sekolah.

Dari hasil penelitian yang di lakukan penulis menemukan beberapa *Problematika* dalam Pembelajaran Fikih materi Mawaris sebagai Berikut:

a. *Problematika* yang berhubungan dengan Peserta didik

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan Pada waktu pembelajaran Fikih di kelas XI hari senin, jam 09.15 pembelajaran di mulai , ditemukan beragam karakteristik siswa di kelas yang berjumlah 35 orang, dengan 3 siswa absen karena sakit. Selama pembelajaran, ada siswa yang aktif dan memperhatikan, sementara lainnya mengobrol, bercanda, tidur, atau sering keluar masuk kelas dengan berbagai alasan.(Hasil observasi 27 mei 2024)

Hasil wawancara dengan guru Fikih, Pak Jn bahwasannya setiap peserta didik memiliki sifat dan karakter yang berbeda – beda dalam memahami pembelajaran yang diberikan guru terhadap materi yang diberikan. Seperti yang di sampaikan oleh pak junaidi selaku guru Fikihnya:

“Para siswa itu kesulitan untuk memahami materi Mawaris yang di berikan dan susah juga untuk menghafalnya dan untuk menghitungnya karena mereka kurang membaca, jarang memperhatikan ketika saya mengajar . ribut dan ngobrol sendiri. Ketika saya memberikan latihan soal untuk mereka nilainya di bawah kkm. Jadi, materi yang disampaikan belum dikatakan tuntas. Dan para siswa belum mempunyai inisiatif belajar untuk mengulang materi yang di sampaikan.(hasil wawancara 29 mei 2024).

b. Problematika yang Berhubungan dengan Penguasaan dan Pengembangan Materi

Berdasarkan observasi, guru Fikih di kelas XI pak Jn menguasai materi mawaris, namun kurang dapat mengembangkan materi tersebut. Guru hanya bisa menjawab pertanyaan siswa yang belum dipahami dan meluruskan pemahaman yang salah, terutama ketika siswa kesulitan menjawab soal dari buku LKS. (Hasil observasi 27 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik : “ pak guru slalu menjawab pertanyaan kita yang belum bisa terjawab di buku LKS, namun kami masih kesulitan untuk menguasai materi mawaris, apalagi ketika pak guru memberikan pertanyaan dan kita di suruh menghitung pembagian waris. (hasil wawancara 31 Mei 2024).

Dapat disimpulkan bahwa, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi mawaris dan susah untuk menghitung pembagian warisan. Di sini guru kurang berinovasi dalam penyampaian pengembangan materi mawaris yang bisa membuat peserta didik kritis dalam memahaminya dan dalam penyelesaian perhitungan dalam pembagian warisan.

c. Problematika yang Berhubungan dengan Metode Mengajar

Berdasarkan hasil Observasi peneliti lakukan bahwasannya guru Fikih mengajar menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab ,selain itu juga ada metode menghafal Terlihat Ketika setelah guru menjelaskan materi lalu peserta didik di suruh menghafal tentang macam – macam yang mendapatkan warisan setelah itu peserta didik di suruh membentuk kelompok dan di beri tugas untuk menjelaskan materi Mawaris per kelompok. (Hasil Observasi 27 Mei 2024)

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik :

“Bapak dalam pembelajaran Fikih materi Mawaris hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan menghafal macam – macam yang mendapatkan warisan .kita dibagi kelompok terus disuruh menjelaskan di depan kelas lalu teman – teman lainnya memberikan pertanyaan yang harus di jawab. Itu kadang membuat kita bosan (Hasil wawancara 31 Mei 2024).

Dapat disimpulkan bahwa, Guru mata pelajaran Fikih, khususnya dalam materi Mawaris, belum banyak berinovasi dalam metode pembelajaran. Akibatnya, peserta didik merasa bosan dan kurang antusias karena metode yang digunakan monoton dan kurang menarik perhatian mereka

d. Problematika yang Berhubungan dengan Sumber Belajar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan bahwasannya guru Fikih dalam pembelajaran Fikih materi Mawaris beliau menggunakan sumber belajar dengan media Buku LKS , Leptop yang terkoneksi internet , proyektor, dan Hp. Berdasarkan wawancara ke pada guru Fikih:

“ biasanya saya selama pembelajaran menggunakan bahan ajar melalui beberapa Media yaitu buku LKS, Proyektor, Leptop yang sudah terhubung internet , dan Hp yang sudah terkoneksi internet untuk memperdalam pengetahuan para peserta didik untuk browsing . (Hasil wawancara 29 Mei 2024)

Dapat disimpulkan bahwa, Peserta didik cenderung bergantung pada HP untuk menyelesaikan masalah dalam materi Mawaris karena guru hanya mengarahkan penggunaan satu media tanpa mendorong kreativitas atau pemikiran kritis, serta tidak memanfaatkan media pembelajaran lain.

e. Problematika yang Berhubungan dengan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana tingkat penguasaan materi peserta didik. Dari observasi yang peneliti lihat pada saat pembelajaran pada mata pelajaran Fikih materi Mawaris guru memberikan tes Tulis atau soal yang berkaitan dengan materi Mawaris. Dan selain itu guru juga ada sesi tanya jawab kepada peserta didik untuk mengukur sejauh mana pemahaman materi Mawaris itu sendiri (hasil observasi 27 Mei 2024) . Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih:

“saya slalu memberikan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik yang berupa tes tulis atau juga tes lisan yang mana ada pertanyaan yang saya tanyakan kepada mereka untuk mengukur sejauh mana tentang pemahaman materi yang sudah saya berikan . dan saya juga memberikan tugas tambahan latihan soal yang di bawa pulang oleh mereka” . (Hasil Wawancara 29 Mei 2024).

Dapat disimpulkan, bahwa *Problematika* Pembelajaran Fikih yang berhubungan pada Evaluasi Pembelajaran Fikih materi Mawaris berkaitan langsung dengan gurunya. Guru sudah memiliki pengalaman dan sangat menguasai

pembelajaran fikih materi Mawaris . jadi guru disini mengevaluasi pembelajaran lewat tes lisan , post test dan memberikan tugas tambahan untuk peserta didiknya sebagai mana mengukur pemahaman peserta didik tentang materi yang telah di sampaikan sebelumnya

B. Faktor – Faktor yang menyebabkan *Problematika* Pembelajaran Fikih Materi Mawaris yang terdapat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi.

a. **Faktor guru**

1. Kemampuan Guru dalam menerapkan Metode Pembelajaran

Observasi peneliti pada saat pembelajaran Fikih Materi Mawaris Hasil Pada saat pembelajaran Fikih materi Mawaris guru menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan menghafal tentang macam – macam yang mendapatkan warisan. Setelah itu guru membagi kelompok . dan setiap kelompok sudah di bagi tugas dalam menjelaskan tentang Mawaris. terlihat jalannya diskusi tersebut Sebagian ada yang tidak aktif dalam jalannya diskusi , ada yang aktif dalam berdiskusi , ada yang tertidur. Dan ada juga yang ngobrol sendiri di dalam jalannya diskusi.(Observasi 27 Mei 2024).

Dari analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru belum bisa menerapkan macam – macam metode yang menarik dan inovatif dalam pembelajaran dan Beliau belum bisa mengkondisikan suasana diskusi dan belum bisa mengkondisikan kelas Sehingga menyebabkan peserta didik bosan dalam pembelajaran.

2. Kemampuan Guru dalam mengembangkan media pembelajaran

Media pembelajaran Fikih Mawaris yang digunakan guru yaitu buku LKS (lembar kerja siswa) saja sebagai sumber utama. Selain itu, guru menggunakan media proyektor/infocus dan laptop hanya sekali saja. Selebihnya, penggunaan media belajar LKS dan media yang lainnya, seperti smartphone yang digunakan untuk melengkapi materi yang belum terdapat pada buku LKS. Dari hasil wawancara denga peserta didik :

“Bapak biasanya Ketika belajar media yang di pakai belajar menggunakan LKS dan menggunakan Hp buat browsing jawaban atau penjelasan yang kurang lengkap di buku. (Hasil wawancara 29 mei 2024).

Kesimpulan yang dapat di simpulkan dari hasil wawancara tersebut adalah bahwasanya guru kurang bervariasi dalam penggunaan media pembelajaran .beberapa peserta didik berkeinginan pembelajaran Fikih Materi Mawaris dapat menggunakan teknologi yang lain, yang lebih menarik untuk pembelajaran. Seperti video , film, powerpoint (PPT), gambar dan media permainan yang edukatif dan inovatif.

3. Alokasi Waktu Belajar

Dalam pengalokasikan waktu pada materi Mawaris guru mata pelajaran fikih dalam perencanaan pembelajaran materi Mawaris diperkirakan tujuan akan tercapai dalam pembelajaran 3x pertemuan dan setiap pertemuan itu 2 JP disampaikan setiap minggunya 1 kali pertemuan mata pelajaran fikih. jadi ada 3 kali tatap muka 6 jp yang harus terselesaikan materi mawaris. Akan tetapi pada pelaksanaanya waktu itu tidak terselesaikan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru fikih :

“ saya sudah merencanakan pengalokasian waktu di RPP saya tapi pada saat itu saya ada pertemuan rutin MGMP guru PAI saya hanya melaksanakan pertemuan 2 kali pertemuan . dan akan saya lanjutkan pertemuan minggu besoknya dan itu sudah terbentur dengan adanya ujian PAS “ (hasil wawancara 29 Mei 2024)

Kesimpulan yang dapat disimpulkan bahwasanya guru belum bisa memaksimalkan waktu dalam pembelajaran fikih Materi waris sehingga menyebabkan tidak tercapainya dengan maksimal. Banyak tujuan yang belum tercapai dalam pembahasan materi karena keterbatasan waktu.

a. Peserta Didik

a. Faktor Peserta didik

Perbedaan individu menyebabkan terjadinya perbedaan tingkah laku dalam belajar di kalangan peserta didik. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal:

1. Intelegensi (Kecerdasan)

Intelegensi Kemampuan untuk belajar dari pengalaman , memahami dan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah . Kemampuan intelegensi seseorang sangat mempengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta dalam penyelesaian masalah yang tepat kebanyakan dari mereka kurang cepat tanggap dalam diskusi dan hanya beberapa anak yang cepat merespon dan aktif dalam jalannya diskusi pada mata pelajaran fikih materi Mawaris.

Dari hasil observasi peneliti pada saat berjalannya diskusi dan Tanya jawab berlangsung setiap peserta didik ada yang cepat tanggap memahami pertanyaan , ada yang lambat dalam memahami nya dan ada yang sama sekali tidak bisa jawab alias tidak paham pertanyaan yang di ajukan . Ketika hafalan yang ada di kelas tentang macam – macam yang berhak mendapatkan waris itu juga beda – beda . ada yang cepat menghafal ada juga yang lama menghafal sampai bolak balik maju untuk menghafalkan ke bapak gurunya. (Hasil Observasi 27 Mei 2024).

2. Minat

Pada pesrta didik khususnya kelas XI yang saya wawancarai dan saya observasi menyangkut dengan hal peminatan dalam pembelajaran fikih Materi Mawaris rata – rata- Sebagian besar dari mereka responnya kurang minat dengan materi tersebut . dan yang berminat hanya beberapa peserta didik .

Berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta didik :

“ saya kurang minat materi mawaris bu, di karenakan isinya tentang hitung menghitung, kita disuruh menghafal macam – macam pembagiannya lalu di suruh menghitungnya, kayak

Pelajaran matematika itu membuat susah untuk berfikir” . (Hasil wawancara 31 Mei 2024).

3. Perhatian atau konsentrasi

Observasi peneliti Ketika di dalam kelas XI tidak banyak peserta didik yang memperhatikan guru atau teman mereka yang menyajikan pembelajaran fikih materi mawaris . tetapi ada sebagian sedikit mereka yang memperhatikan jalannya pembelajaran fikih Materi mawaris di kelas. perhatian mereka terpusat pada macam – macam objek selain pembelajaran misalnya mengobrol dengan teman sebangku mereka, melamun ,bercanda sendiri, dan ada juga yang bergerak keluar dari tempat duduk mereka. jadi bukan hanya konsentrasi pada materi pembelajaran mawaris saja tetapi kepada hal diluar pembelajaran .(hasil observasi 3 Juni 2024).

4. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat di ketahui bahwa sarana dan prasarana yang di miliki di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi belum cukup memadai dalam pelaksanaan pembelajaran fikih Materi mawaris kurangnya buku paket yang menunjang pembelajaran berlangsung adanya hanya buku LKS saja, tetapi untuk sarana yang lain ada contohnya proyektor , LCD, komputer, dan sound system .(Hasil wawancara 4 juni 2024).

2. Pembahasan Penelitian

A. Problematika pembelajaran Fikih Materi Mawaris yang terdapat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi.

1. **Problematika yang berhubungan dengan Peserta didik**

Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi, kelas XI memiliki 35 peserta didik dengan beragam sifat dan perilaku yang mempengaruhi proses pembelajaran. Saat pelajaran fikih tentang materi Mawaris berlangsung, mereka tidak aktif dalam pembelajaran, ada yang mengobrol dengan teman, ada yang tidur, ada yang sering izin keluar kelas, bahkan ada yang tidak memperhatikan guru tapi sedikit yang aktif dalam

pembelajaran dan memperhatikan guru saat mengajar Di tengah tantangan ini, peran guru sangat penting sesuai teori yang diterapkan, di mana guru harus memberikan motivasi, nasihat, dan arahan agar peserta didik dapat fokus dan memahami materi dengan baik. Berbagai latar belakang pola didik dari orang tua dan geografis yang berbeda memberikan dampak yang beragam pada karakter, kesehatan, kecerdasan, dan motivasi peserta didik, yang semuanya mempengaruhi hasil belajar mereka secara signifikan(Maryati et al., 2024)

Berdasarkan pembahasan diatas bahwasanya Problematika pembelajaran fikih pada materi mawaris terletak pada kurangnya kemampuan guru dalam mengkondisikan peserta didik di kelas serta kurangnya perhatian khusus kepada siswa yang memerlukan bimbingan lebih. Perbedaan sifat, karakter, kecerdasan, kemampuan emosional, keaktifan, minat, dan motivasi di antara peserta didik menjadi tantangan yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

2. Problematika yang Berhubungan dengan Penguasaan dan Pengembangan Materi

Berdasarkan penelitian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi dalam hal penguasaan dan pengembangan materi dalam penyampaian materi pembelajaran oleh guru mata pelajaran Fikih materi Mawaris di kelas XI guru cukup menguasai dan kurang dapat mengembangkan bahan materi Mawaris tersebut. Guru tidak memunculkan suatu masalah yang berkaitan tentang mawaris dan tidak mencontohkan permasalahan dalam pembagian warisan kepada peserta didik. Dalam hal ini guru harus memberikan media yang inovatif dan menarik dalam permasalahan pembagian warisan contohnya Media pembelajaran berbentuk aplikasi e-warisan yang didalamnya terdapat materi-materi tentang mawaris serta terdapat langkah-langkah untuk menghitung warisan dari awal sampai akhir. Terdapat bagian untuk menghitung harta warisan yang ditinggalkan oleh muwaris.(Kris et al., 2023).

Dapat disimpulkan dari Pembahasan di atas berkenaan dengan problematika pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi mawaris berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi tentunya berkaitan dengan guru itu sendiri. Guru harus memberikan media yang menarik dan inovatif agar peserta didik mudah memahami materi tersebut.

3. Problematika yang Berhubungan dengan Metode Mengajar Guru

Metode yang di gunakan guru Fikih yaitu dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab ,selain itu juga ada metode menghafal. menghafal Terlihat Ketika setelah guru menjelaskan materi lalu peserta didik di suruh menghafal tentang macam – macam yang mendapatkan warisan . guru selama pembelajaran hanya menggunakan 4 metode itu . Perencanaan yang sudah di buat guru beda dengan yang dilaksanakan di lapangan. Guru dalam mengajar belum banyak menggunakan macam – macam metode pembelajaran dan guru Fikih belum berinovasi dalam penggunaan metode pembelajaran khususnya materi Mawaris menyebabkan peserta didik tidak antusias dalam pembelajaran dan bosan

4. Problematika yang Berhubungan dengan Sumber Belajar Guru

Dalam penelitian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi, guru fikih menggunakan media pembelajaran seperti buku LKS, laptop yang terkoneksi internet, proyektor, dan ponsel. Selama pembelajaran, guru sesekali menggunakan laptop dan proyektor, namun lebih sering mengandalkan LKS sebagai sumber utama karena keterbatasan buku paket. Selain itu, ponsel dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mencari informasi tambahan mengenai pengertian mawaris dan macam-macam pembagiannya melalui internet. Guru dapat memanfaatkan sumber belajar digital seperti e-book, jurnal, video pembelajaran, dan situs edukasi. Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran menjadi solusi sementara dalam pembelajaran fikih di tengah keterbatasan sumber belajar(Mawardi et al., 2023).

5. Problematika yang Berhubungan dengan Evaluasi Pembelajaran

Guru dalam Evaluasi Pembelajaran Fikih materi Mawaris berkaitan langsung dengan gurunya. Guru sudah memiliki pengalaman dan sangat menguasai pembelajaran Fikih materi Mawaris guru disini mengevaluasi pembelajaran lewat tes lisan , post test dan memberikan tugas tambahan untuk peserta didiknya sebagai mana mengukur pemahaman peserta didik tentang materi yang telah di sampaikan sebelumnya.

B. Faktor – Faktor yang menyebabkan *Problematika* Pembelajaran Fikih Materi Mawaris yang terdapat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi.

1. Faktor Guru

a. Kemampuan Guru dalam menerapkan Metode Pembelajaran

Pada saat pembelajaran Fikih materi Mawaris guru menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan menghafal tentang macam – macam yang mendapatkan warisan dari kesimpulan yang bisa Peneliti ambil bahwasanya guru belum menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan belum menggunakan metode yang inovatif dalam pembelajaran. Sehingga menyebabkan peserta didik bosan dalam pembelajaran.

b. Kemampuan guru dalam mengembangkan Media Pembelajaran

Media pembelajaran Fikih Mawaris yang digunakan guru yaitu buku lks (lembar kerja siswa) sebagai sumber utama. Selain itu, guru menggunakan media proyektor/infocus dan laptop hanya sekali saja. Selebihnya, penggunaan smartphone yang digunakan untuk browsing untuk melengkapi materi yang belum terdapat pada buku lks.

Kesimpulan bisa dia ambil bahwa guru belum bisa menerapkan macam – macam media yang menarik dan inovatif dalam pembelajaran beliau hanya bisa menggunakan hp saja untuk digunakan melengkapi materi yang belum terdapat pada buku lks.

c. Alokasi waktu belajar

Observasi Peneliti di lapangan bahwasanya pembelajaran materi mawaris yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi hanya di laksanakan 2 kali pertemuan yaitu 4 JP dalam 2

minggu. Pembelajaran dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan menghafal macam – macam yang mendapatkan warisan belum tercapai dengan maksimal karena banyak tujuan yang belum tercapai dalam pembahasan materi dikarenakan keterbatasan waktu. Dalam hal ini pentingnya manajemen waktu dalam pembelajaran (Eka Kurniawan Zebua & Monica Santosa, 2023)

Kesimpulan yang dapat diambil bahwasanya Berdasarkan observasi, pembelajaran materi mawaris di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi yang dilaksanakan hanya dalam 2 kali pertemuan (4 JP) dalam 2 minggu belum berjalan maksimal. Guru tidak disiplin dalam alokasi waktu untuk setiap kegiatan di kelas sehingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran karena keterbatasan waktu. Akibatnya, beberapa aspek penting dari materi tidak dapat disampaikan atau dipahami secara mendalam oleh peserta didik.

2. Faktor Peserta Didik

a. Intelegensi (Kecerdasan)

Peserta didik yang memiliki intelegensi yang baik biasanya mudah belajar dan memiliki hasil yang baik. Sebaliknya, Peserta didik yang memiliki intelegensi yang rendah cenderung mengalami kesulitan belajar dan lambat berpikir, yang berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran mereka (Hilman et al., 2023)

Terlihat pada saat berjalannya diskusi dan Tanya jawab berlangsung setiap peserta didik ada yang cepat tanggap memahami pertanyaan, ada yang lambat dalam memahaminya dan ada yang sama sekali tidak bisa jawab alias tidak paham pertanyaan yang diajukan. Ketika hafalan yang ada di kelas tentang macam – macam yang berhak mendapatkan waris itu juga berbeda – berbeda. Ada yang cepat menghafal ada juga yang lama menghafal sampai bolak balik maju untuk menghafalkan.

b. Minat

Pada saat pembelajaran fikih materi mawaris rata – rata Sebagian besar dari mereka responnya kurang minat dengan materi tersebut . dan yang berminat hanya beberapa peserta didik . Terlihat sebagian dari peserta didik yang ngobrol sendiri, sibuk sendiri dengan kegiatan mereka sendiri, yaitu kegiatan itu diluar dari pembelajaran dan yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran kurangnya keterkaitan langsung antara pembelajaran mawaris dengan kebutuhan praktisi siswa menyebabkan rendahnya minat belajar di kalangan peserta didik.

Minat merupakan pengaruh dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik. Minat ini dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif , karena individu yang memiliki minat belajar biasanya termotivasi untuk memahami dan menguasai materi yang dipelajari. guru mempunya peran penting dalam memotivasi peserta didik dalam meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran(Bariyah et al., 2023)

c. Perhatian atau konsentrasi

Dilihat dari Tingkat minat peserta didik yang rendah, akan menimbulkan perhatian yang rendah pula pada pelajaran dan menimbulkan kurangnya daya konsentrasi. Akibatnya, jika mereka memusatkan perhatian mereka pada suatu pelajaran, semua stimulus lainnya yang tidak penting tidak akan masuk ke alam sadarnya, dan stimulus yang menjadi perhatiannya akan masuk ke dalam ingatan dan tidak mudah hilang, yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran mereka.

Terlihat ketika di dalam kelas XI tidak banyak peserta didik yang memperhatikan guru atau teman mereka yang menyajikan pembelajaran fikih materi mawaris . tetapi ada sebagian sedikit mereka yang memperhatikan jalannya pembelajaran fikih Materi mawaris di kelas. perhatian mereka terpusat pada macam – macam objek selain pembelajaran misalnya mengobrol dengan teman sebangku mereka, melamun ,bercanda sendiri, dan ada juga yang

bergerak keluar dari tempat duduk mereka. jadi bukan hanya konsentrasi pada materi pembelajaran mawaris saja tetapi kepada hal diluar pembelajaran

d. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang di miliki di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi belum cukup memadai dalam pelaksanaan pembelajaran fikih Materi mawaris kurangnya buku paket yang menunjang pembelajaran berlangsung adanya hanya buku LKS saja, tetapi untuk sarana yang lain ada contohnya proyektor, LCD, komputer, dan sound system. dalam hal ini Pengelolaan fasilitas pendidikan yang baik sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Lestari et al., 2023). pihak sekolah dapat menganggarkan dana agar bisa mencukupi kekurangan buku paket yang belum ada dan perpustakaan digital agar peserta didik bisa mengakses buku – buku tentang mawaris.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih materi Mawaris di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi menghadapi berbagai Problematika Siswa kelas XI mengalami kesulitan dalam pemahaman materi mawaris tentang perhitungan matematis yang memerlukan pemahaman yang baik tentang hukum islam terkait pembagian harta warisan, kurangnya motivasi dan minat dalam belajar, Guru tidak bisa menghubungkan materi dengan konteks yang nyata kepada peserta didik, Metode mengajar guru yang monoton dan membosankan, keterbatasan sumber belajar, selain itu guru cukup bisa memainkan peran penting dalam evaluasi pembelajaran melalui tes lisan, tes tulis, dan tugas tambahan, didukung oleh pengalaman dan penguasaan materi yang baik, untuk memastikan pemahaman siswa .

Problematika pembelajaran Fiqih materi Mawaris di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi disebabkan oleh beberapa faktor, metode pembelajaran yang kurang inovatif, Media pembelajaran yang kurang

variatif, Alokasi waktu yang belum maksimal, , rendahnya minat dan kecerdasan dalam memahami materi, kurangnya konsentrasi dalam jalannya pembelajaran berlangsung serta kurangnya sarana- prasarana turut mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Semua faktor ini membutuhkan perhatian serius untuk meningkatkan efektivitas dan hasil pembelajaran.

F. Daftar Pustaka

- Abdi Siburian, Eva angelisa siahaan, & Dorlan naibaho. (2023). *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. 2.*
- Akhiruddin, S. M. P., Sujarwo, S. P. M. P., Haryanto Atmowardoyo, & Dr. Nurhikmah H, S. P. M. P. (2019). *Bahan ajar Belajar dan Pembelajaran* (M. P. Dr. Jalal, Ed.; Pertama). CV. Cahaya Bintang Cemerlang .
- Aldino Hadi, K., Indriani, F., Putri Rahayu, V., & Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan, S. (2021). *Problematika Guru Fiqih Kelas X dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan*. <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>
- Amin, A., Anwar, K., & Muhammad, H. (2022). Problematika Guru Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi. *Islamic Education Studies : An Indonesia Journal*, 4(1), 23–36. <https://doi.org/10.30631/ies.v4i1.25>
- Anisya Fitri Suhartono, D., Nur Azizah, N., & Sirikiet Wibisono, C. (2022). Sistem Pewarisan Menurut Hukum Perdata. In *JHPIS* (Vol. 1, Issue 3).
- Athiyah, A., & Amalia, E. (2024). Penggunaan Metode Pembelajaran Game Based Learning (GBL) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII D MTs Negeri 1 Ciamis. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 2(1).
- Augina, A., Program, M., Ilmu, S., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Kesehatan, I., Jambi, U., Letjend, J., No, S., 33, T., & Pura, J. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* (Vol. 12).
- Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaida, H. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 572–582. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4604>
- Darmawiyah. (2017). Pemelajaran fiqih Mawaris pada Dayah Madinatuddiniyah Garul Huda Aloh Gadeng dan Dayah Terpadu Madinatuddiniyah Jabal Nur Paloh Lada di Kabupaten Aceh Utara. *Ilmiah DIDAKTIKA*, 17, No. 2.

- Dr. Yuyut Prayuti, S. S. , M. H., Gunawan, S. H. M. H., & Happy Yulia Anggraeni, S. H. . M. H. (2024). *Menjawab Kompleksitas Hukum di tengah Masyarakat (Waris , Perlindungan Konsumen, dan Perjanjian)* (S. H. M. H. Dr. Ahmad Jamaludin, Ed.; 1st ed.). Wedina Media Utama.
- eka kurniawan zebua, & monica santosa. (2023). *Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa* (Vol. 5).
- Fadhilah, N. (2021). Pembaharuan Hukum Waris Islam : Wasiat Wajibah Mesir dan Relevansinya dengan Konsep Waris Pengganti Indonesia. *Al-Mawarid Jurnal Syariah Dan Hukum (JSYH)*, 3(1), 36–47. <https://doi.org/10.20885/mawarid.vol3.iss1.art4>
- Hamid Wahid, A., Nurul Jadid Paiton Pobolinggo, U., Mushfi El Iq Bali, M., & Maimuna, S. (2021). *Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh* (Vol. 05).
- Haris Herdiansyah. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Salemba Humanika.
- Hilman, I., Akmal, R., & Nugraha, F. (2023). *Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Melalui Assesment Diagnostik Non Kognitif pada pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar*. 8(1), 161–167.
- Imam Wahyudi. (2012). *Mengajar Profesionalisme Guru. Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional* . Prestasi Pustaka.
- John W. Creswell. (2017). *RESEACH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Miced*. PUSTAKA PELAJAR.
- Kris, M., Hidayatulloh, Y., Nariswari, N. R., Putra, I. A., & Hasbullah, K. A. W. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android dalam Bentuk Aplikasi E-Waris Mata Pelajaran Fiqih dengan Materi Mawaris. In *Journal of Education and Management Studies* (Vol. 6, Issue 4).
- Lestari, D., Ayu, R., Pratama, A., Anggraeni, S. D., & Penulis, K. (2023). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1>
- Lexy j. Meleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Remaja Rosdakarya.
- Lutfia, L., Sylviana Zanthi, L., Siliwangi, I., Terusan Jendral Sudirman, J., Tengah, C., Cimahi, K., & Barat, J. (2021). *Analisis Kesalahan Menurut Tahapan Kastolan Dan Pemberian Scaffolding Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*.
- Maryati, E., Sholeh, M., Saputra, M. R., Viqri, D., Simarmata, D. E., Yunizha, T. D., & Syafitr, A. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas. In *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* (Vol. 4, Issue 2). <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>

- Mawardi, A., Pendidikan, P., Islam, A., Makassar, U. M., Sultan, J., 259, A. N., Sari, G., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2023). Edukasi Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Elektronik pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal on Education*, 06(01), 8567–8576.
- Moch. Aupal Hadliq Khaiyyul Millati Waddin. (2024). *Ilmu Kewarisan Islam dalam Sebuah Pengantar. Vol 5 no 01 (2024)*, 1–14.
- Muzaini, M. C., Prastowo, A., Salamah, U., Teknologi, P., Dalam, P., Pendidikan, K., Di Abad, I., Choirul Muzaini, M., Uin, S., Kalijaga, Y., Al Mubarak, S., & Tengah, L. (2024). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan Islam Abad 21. *IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Nana Syaodih S. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Novri Susanti Suparman. (2020). Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 12(2), 597.
- Nur Aidila Fitria, Muhammad Yoga Julyanur, & Eka Widyanti. (2024). Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 285–294. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1572>
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku. *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 16(1), 92–104. <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>
- Nurhasan, & Karnia, N. (2022). *Problematika Pembelajaran Fiqih Pada MTS Al-Islah Bandung*. 3(1), 107–122.
- Nurlina Ariani Hrp, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih, Rosmidah Hasibuan, Siti Suharni Simamora, & Toni. (2022). *Belajar dan Pembelajaran* (N. Rismawati, Ed.; Cetakan Pertama). Widina Bhakti Persada .
- Purba, N. H., Nurjanah, N., & Putra, R. (2024). Problematika Pembelajaran Fiqih Mawaris pada Mahasiswa Berlatar Belakang Pendidikan SMA di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Padang. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 2(6), 673–685. <https://doi.org/10.58578/ajisd.v2i6.4079>
- Qatrunnada, A., Herdawati, & Herdiansyah. (2022). Jurnal Indragiri. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 10–16.
- Rahmawati, L., Lestari, I., Wismanto, W., Mardianto, K., & Yuliandari, S. (2024). Analisis tentang Konsep Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 732–741. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.268>
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>

- Rodiyah, S. K. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat (JURRAFI)*, 2(1).
- Rosihuddin. (2020). Pendidikan Integratif Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam . *Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 77.
- Setiyanto, A., Subandi, S., Setiawan, A., & Fadillah, M. K. (2021). The Problems of Islamic Education Learning at Islamic Vocational High School Raden Fatah Tugumulyo, South Sumatra. *Bulletin of Pedagogical Research*, 1(1), 83.
<https://doi.org/10.51278/bpr.v1i1.180>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (pp.1-334) Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian* .
- Sulistyo, A., Suyadi, S., & Wantini, D. W. (2021a). Problematika Pembelajaran Ilmu Faraidh Di Tingkat Slta Serta Alternatif Solusinya Faraidh’S Learning Problems At Senior High School Level and the Alternative of Solutions. *Cahaya Pendidikan*, 7(1), 25–36.
- Sulistyo, A., Suyadi, S., & Wantini, D. W. (2021b). Problematika Pembelajaran Ilmu Faraidh di Tingkat SLTA Serta Alternatif Solusinya Faraidh’s Learning Problem’s at Senior High School Level and The Alternative of Solutions. *Cahaya Pendidikan*, 7(1), 25–36.
- Susanto, S. (2013). Belajar dan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. *Jakarta: Rineka Cipta*, vol.53, 1689–1699.
- Syibrans Mulasi, F. S. (2019). Problematika Pembelajaran Pai Pada Madrasah. *Jurnal Ilmiah Silam Futura*, 18(2), 269–279.
- Wattiheluw, S., Leuwol, F. S., & Tetelepta, E. G. (2024). Geography Teachers’ Competence in Utilizing Learning Resources at SMA Negeri 15 Central Maluku. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 3(2), 210–217. <https://doi.org/10.30598/jpguvol3iss2pp210-217>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and applications Design and Methods* .
- Zaenuri, & Siti Fatonah. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Lingkungan Belajar Multikultural yang Inklusif. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 181–190.
<https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.284>

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan guru Mata Pelajaran Fiqih

1. Bagaimana Latar belakang Pendidikan bapak?
2. Apakah Bapak sudah mengikuti Latihan Sertifikasi guru ?
3. Berapa jumlah waktu yang bapak sediakan dalam seminggu untuk mata Pelajaran Fiqih khususnya materi waris ? Dan berapa alokasi waktu untuk materi waris tersebut ?
4. Apakah Bapak selalu membuat RPP sebelum mengajar ?
5. Apakah bapak menerapkan strategi bervariasi dalam mengajar di kelas ?
6. Apakah bapak menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar di kelas ?
7. Media dan sarana prasarana apa yang sering bapak gunakan dalam pembelajaran fiqih ?
8. Kesulitan apa saja yang sering bapak temukan dalam mengajar fiqih materi waris khususnya ?
9. Apakah bapak ketika mengajar menggunakan buku pegangan panduan ?
10. Apakah dalam penguasaan materi sering mengalami hambatan?
11. Apakah ada kendala dalam penguasaan kelas?
12. Bagaimana cara penilaian dan evaluasi yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi waris ?
13. Apa saja problematika dalam pembelajaran fiqih materi waris ?
14. Menurut bapak bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran fiqih materi waris ?
15. Bagaimana keadaan siswa saat bapak mengajar materi mawaris ?
16. Apakah bapak memberikan remedial atau tugas tambahan, jika nilai siswa tidak memenuhi standar ketuntasan?
17. Apakah selama proses pembelajaran bapak memberikan kuis?

B. Wawancara dengan siswa kelas XI

1. Apakah bapak guru kalian menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar mata Pelajaran fiqih khususnya materi waris ? Metode Apa yang biasa digunakan bapak guru mengajar ?
2. Bagaimana menurut kamu metode yang di terapkan bapak guru ?
3. Apakah bapak guru kalian menggunakan strategi pada pembelajaran fiqih ?
4. Media dan sarana prasarana apa yang sering bapak guru kalian gunakan dalam pembelajaran fiqih ?
5. Apakah kamu minat dengan mata Pelajaran fiqih khususnya materi waris ?
6. Bagaimana alokasi waktu yang dalam pembelajaran fiqih khususnya matereri waris ?
7. Apa saja kesulitan yang kalian hadapi khususnya saat pembelajaran fiqih materi waris ?
8. Apakah kalian bisa konsentrasi saat proses pembelajaran fiqih khususnya materi waris ?
9. Apakah setelah pembelajaran selesai satu bab bapak ibu guru kalian selalu melakukan evaluasi / Latihan ?
10. Bagaimana dengan lingkungan tempat belajar kalian ?
11. Apakah bapak guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran di mulai khususnya Pelajaran fiqih ?
12. Apakah kalian berminat Pelajaran fiqih khususnya materi waris ?
13. Bagaimana dengan suasana dan keadaan kelas kalian saat belajar waris?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati tenaga pengajar , siswa, dan staf tata usaha secara umum di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi
2. Mengamati keadaan dan kondisi sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pakis Duren Banyuwangi ?

Dokumentasi



Wawancara Bersama Guru Fikih








OBSERVASI KELAS




Turnitin Instructor

Tugas UMM (Nian Sanjaya Agustin) 6

 Kelas I

 MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

 University of Muhammadiyah Malang

Document Details

Submission ID**tn:oid:::1:3146620112****Submission Date****Feb 5, 2025, 4:07 PM GMT+7****Download Date****Feb 5, 2025, 4:12 PM GMT+7****File Name****Nian_Sanjaya_Agustin_Tesis_018_3.docx****File Size****399.8 KB****43 Pages****9,181 Words****61,882 Characters**




8% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 8%  Internet sources
- 2%  Publications
- 2%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags




0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 8%  Internet sources
- 2%  Publications
- 2%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
idr.uin-antasari.ac.id		3%
2	Internet	
repository.unisbablitar.ac.id		1%
3	Student papers	
IAIN Purwokerto		<1%
4	Internet	
123dok.com		<1%
5	Internet	
id.scribd.com		<1%
6	Internet	
eprints.unm.ac.id		<1%